

Universitas Mercu Buana Dorong Generasi Muda Aktif Selamatkan Lingkungan

Dudi Iman Hartono - JAKARTA.JENDELAINDONESIA.COM

Mar 15, 2023 - 13:35



Dekan Fakultas Komunikasi dan Tim Dosen FIKOM UMB

JAKARTA - Bahaya kerusakan lingkungan sudah di depan mata. Sejumlah bencana yang terjadi akibat rusaknya lingkungan terjadi hampir setiap saat. Sementara aksi nyata untuk mencegah kerusakan lingkungan belum menggembirakan, Untuk itu aksi nyata generasi muda sangat diperlukan guna menyelamatkan bumi dari kerusakan lingkungan. Demikian pokok pikiran yang mengemuka dari kegiatan Pengabdian Masyarakat (Community Services) yang diselenggarakan oleh Magister Ilmu Komunikasi Fikom Universitas Mercu Buana bekerjasama dengan University Sains Malaysia (USM) di SMKN 60 [Jakarta Barat](#), Rabu 15 Maret 2023.

Kegiatan yang mengambil tema Digital Literacy and Environmental Communication ini menghadirkan narasumber Dr. Moh Saifudin Bin Moh Saleh dari USM Malaysia, Dr. Ahmad Mulyana (UMB), Rizki Briandana, Ph.D (UMB), Dr. Afdal Makkuraga (UMB), Dr. Irmulansati Tomohardjo (UMB), Dr. Nur Kholisoh, Dr. Suraya (UMB), Dr. Ahmad Jamil (UMB), Dr. Nurhayani Saragih (UMB), Dr. Rosmawati Hilderia (UMB), Dr. Syaifuddin (UMB), Dr. Henni Gusfa dan Dr. Leila Mona Ganiem

Data Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menunjukkan bahwa hutan Indonesia sudah berkurang 956.258 hektare (ha) selama periode 2017-2021. Angka tersebut setara dengan 0,5% total luas daratan Indonesia. Kualitas udara yang menjadi sumber kesehatan paru-paru juga mengalami kerusakan. [Indonesia](#) mendapatkan peringkat ke 17 sebagai negara paling berpolusi udara di dunia dengan konsentrasi PM2,5 tertinggi yakni 34,3 g/m³. Tak hanya itu, Indonesia juga mendapatkan peringkat pertama di Asia Tenggara sebagai negara yang berpolusi udara. Kota [Jakarta](#) mendapatkan peringkat ke 12, Surabaya ke 11, dan Bandung ke 13.

Menurut Ahmad Mulyana yang juga Dekan Fikom UMB bahwa penyebab makin turunnya kualitas udara di kota-kota besar di Indonesia adalah penggunaan kendaraan bermotor yang tidak terkendali akibat orang tua *loss control* terhadap anak.

“orang tua bahkan menyediakan anaknya yang dibawah membawa motor ke sekolah padahal izin penggunaan kendaraan bermotor baru dibolehkan setelah anak berusia 17 tahun, ditambah lagi siswa malas berjalan kaki ke sekolah,” jelas Mulyana.

Pernyataan Mulyana sejalan dengan hasil kajian Dinas Lingkungan Hidup DKI [Jakarta](#) tahun 2021 menunjukkan bahwa sumber polusi terbesar di Ibu Kota adalah dari sektor transportasi untuk polutan PM2.5, NOx, dan CO. Sementara kontributor kedua adalah industri pengolahan terutama untuk polutan SO2. Temuan utama dari kajian tersebut adalah sektor transportasi yang merupakan sumber utama polusi udara, terutama untuk polutan NOx (72,40%), CO (96,36%), PM10 (57,99%), dan PM2.5 (67,03%). Sementara itu sektor industri pengolahan menjadi sumber polusi terbesar untuk polutan SO2 (61,96%) dan merupakan kontributor terbesar kedua untuk NOx (11,49%), PM10 (33,9%), dan PMs2.5 (26,81%)

Sementara itu menurut Afdal Makkuraga tingginya kebiasaan menggunakan motor mendorong gejala kurang bergerak atau populer disebut “Mager” di kalangan generasi muda. Penyakit “Mager” sudah menjadi perhatian serius badan kesehatan dunia (WHO) sejak tahun 2019. Hasil studi menunjukkan bahwa 80 % siswa sekolah yang berusia 11-17 tahun gerak fisiknya kurang dari 60 menit dalam sehari. Akibat dari mager

Irmulan Sati mengusulkan agar dibuat gerakan “anti mager” dengan cara menggalakkan naik sepeda ke sekolah.

“Bila naik sepeda ke sekolah dijadikan sebagai gerakan anti mager maka tingkat polusi bisa turun. Di Jepang dan Belanda menjadikan sepeda sebagai alat

transportasi utama sehari-hari ini bagus kita contoh. Selain sehat juga menurunkan polusi udara” tuturnya.

Suraya menambahkan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan adalah tanggungjawab bersama. Permasalahan lingkungan hidup tidak bisa diselesaikan hanya dengan upaya penyelamatan dan tanggap terhadap bencana saja. Diperlukan berbagai upaya meningkatkan kepedulian masyarakat – khususnya kepedulian generasi muda – untuk memelihara lingkungan hidup. (***)